

Model Hot Fit (Human, Organization, Technology Fit) Untuk Evaluasi Penerapan Aplikasi SATUSEHAT

¹Dewi Lusiana, ²Agung Nilogiri

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

dewilusiana@unmuhjember.ac.id; Agungnilogiri@unmuhjember.ac.id;

Article Info

Article history:

Received, 2023-10-05

Revised, 2023-10-25

Accepted, 2023-11-07

Kata Kunci:

**Sistem,
Penerimaan,
Hotfit,
Satusehat**

Keywords:

**System,
acceptance rate,
Hotfit,
Satusehat**

ABSTRAK

Aplikasi SATUSEHAT merupakan penyempurnaan dari aplikasi PeduliLindungi yang dipakai untuk mengintegrasikan data rekam medis pasien di tempat yang melayani kesehatan yang tergabung dalam Indonesia Health Services (IHS). Permasalahannya dalam penggunaan aplikasi ini menimbulkan respon dari penggunanya yaitu menolak aplikasi atau menerimanya. Untuk mengetahui permasalahan ini maka perlu dievaluasi berhasil atau tidaknya aplikasi SATUSEHAT ini. Tujuan penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan Aplikasi SATUSEHAT dengan memanfaatkan Kerangka Evaluasi (HOT – FIT) Model. Model Hot Fit (Human, Organization, Technology Fit) adalah model yang dimanfaatkan untuk melihat keberhasilan penerapan aplikasi SATUSEHAT ini. Metode Analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) untuk menguji hipotesa, validitas dan reliabilitas instrument. Sebagai sampel adalah 100 responden pengguna SATUSEHAT. Hasil penelitian adalah Kualitas Layanan (KL) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (KP) dengan nilai koefisien 0,869 dan nilai Critical Ratio (C.R) 7,364. Artinya semakin bagus layanan, semakin cepat dan responsif maka semakin tinggi juga kepuasan pengguna. Kepuasan Pengguna (KP) berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit (NB) dengan nilai koefisien 0,575 dan nilai C.R 5,639. Artinya bertambah baik manfaat aplikasi bertambah baik pula kepuasan yang dirasakan pengguna. Struktur Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit (NB) dengan nilai koefisien 0,462 dan nilai C.R 5,349. Artinya tingginya manfaat Aplikasi karena ditunjang dengan pengelolaan manajemen organisasi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi SATUSEHAT berhasil dan fitur Aplikasi SATUSEHAT sesuai dengan kebutuhan pengguna.

ABSTRACT

The SATUSEHAT application is an improvement of the PeduliLindungi application, which integrates patient medical record data in places that serve health incorporated in Indonesia Health Services (IHS). The problem is that the use of this application causes a response from its users, namely, rejecting the application or accepting it. The purpose of this research is to see the level of success of the SATUSEHAT Application by utilizing the Evaluation Framework (HOT - FIT) Model. The Hot Fit model (Human, Organization, Technology Fit) is used to see the success of the SATUSEHAT application. The data analysis method uses the Structural Equation Model (SEM) to test the instrument's hypothesis, validity, and reliability. The sample was 100 SATUSEHAT user respondents. The result of the study is that Service Quality (K.L.) has a significant effect on User Satisfaction (K.P.) with a coefficient value of 0.869 and a Critical Ratio (C.R.) value of 7.364. It means that the better the service, the faster and more responsive, the higher the user satisfaction. User Satisfaction (K.P.) significantly affects Net Benefit (N.B.) with a coefficient value of 0.575 and a C.R. value of 5.639. It means that the better the application benefits, the better the satisfaction felt by users. Organizational Structure significantly affects Net Benefit (N.B.) with a coefficient value of 0.462 and a C.R. value of 5.349. It means that the high benefits of the application are supported by good organizational management. The results showed that the use of the SATUSEHAT Application was successful, and the SATUSEHAT Application features were following user needs.

**Penulis Korespondensi:**

Dewi Lusiana,
Program Studi Sistem Informasi,
Universitas Muhammadiyah Jember,
Email: dewilusiana@unmuhjember.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam penggunaan suatu aplikasi akan menimbulkan respon dari penggunaannya. Respon tersebut dapat menerima atau menolak aplikasi. Begitu juga dengan diluncurkannya aplikasi SATUSEHAT yang merupakan penyempurnaan dari aplikasi PeduliLindungi, dapat menimbulkan respon penggunaannya. Permasalahannya bagaimana respon dari pengguna aplikasi SATUSEHAT ini. Apakah menerima aplikasi SATUSEHAT ini atau malah menolaknya. Melihat begitu banyak manfaat dari aplikasi SATUSEHAT ini maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan Aplikasi SATUSEHAT dengan menggunakan HOT Fit model.

Aplikasi SATUSEHAT memiliki fitur lebih lengkap daripada PeduliLindungi. Aplikasi SATUSEHAT selain untuk skrining COVID-19 juga dilengkapi dengan fitur rekam medis, yaitu memonitor dan mencatat kondisi kesehatan. Memonitor dan mencatat detak jantung, pengukuran tubuh, gula darah dan tekanan darah.. Fungsi Aplikasi SATUSEHAT juga untuk menggabungkan data rekam medis pasien di tempat yang melayani kesehatan yang tergabung dalam Indonesia Health Services (IHS). SATUSEHAT juga menghubungkan berbagai aplikasi pelaksana kesehatan. Seluruh aplikasi dan fasilitas pelayanan kesehatan harus selaras dengan peraturan Kementerian Kesehatan yang tergabung dalam SATUSEHAT. Seluruh layanan kesehatan seperti pelayanan antrian rumah sakit, imunisasi anak, pembelian obat, dan hasil pemeriksaan dapat diakses dari SATUSEHAT. Dengan adanya aplikasi SATUSEHAT memudahkan pekerjaan tenaga Kesehatan. Karena dalam aplikasi SATUSEHAT sudah otomatis terhubung dengan aplikasi Kesehatan yang lain [1].

Untuk evaluasi SATUSEHAT digunakan HOT Fit yaitu sebuah teori untuk mengetahui bagaimana penerimaan sistem informasi tersebut, 3 komponennya yaitu *Human*, *Organization*, dan *Technology* [2]. Fit diukur dan dianalisis dari 3 faktor tersebut. Faktor- Faktor tersebut erat kaitannya dengan Sistem Quality, *System Use*, *Information Quality*, *Service Quality*, *Environment*, *User Satisfaction*, *Net Benefit*, dan *Structure* [3].

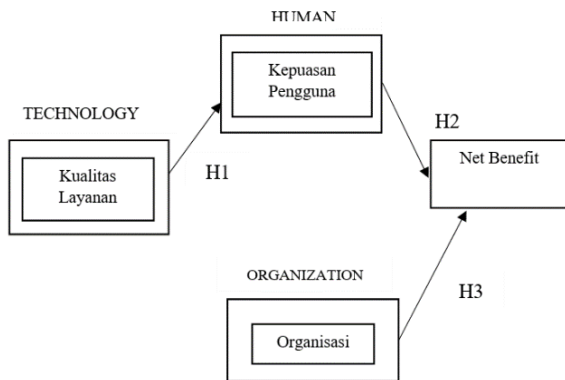
Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi adalah penelitian dari Krisbiantoro et al. (2015) untuk mengetahui keberhasilan sistem informasi dipergustakaan. Hasilnya menyatakan penerapan Senayan Library Manajemen Systems belum berhasil karena beberapa fitur belum cocok dengan kebutuhan di perpustakaan, maka dianjurkan untuk memperbaikinya. Dan agar sistem dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sistem di STMIK AMIKOM Purwokerto. Penelitian Lestariningsih et al. (2020) menyatakan keberhasilan penerapan e learning di perguruan Tinggi. Ditunjukkan dengan penggunaan sistem (HM) dipengaruhi signifikan oleh variabel kualitas (IC). Kepuasan pengguna (KP), dipengaruhi signifikan oleh Kualitas sistem (KS), kualitas layanan (KL), kualitas informasi (IC) dan aspek manusia. Sistem (HM) dipengaruhi signifikan oleh variabel kepuasan (KP). Dan manfaat (NB) dipengaruhi signifikan oleh pengguna variabel kepuasan (KP). Penelitian Harnowo et al. (2021) dari 9 hipotesa ada 5 hipotesa yang diterima dan ada 4 yang ditolak. Yang diterima adalah keterpuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas informasi. Kondisi organisasi dipengaruhi kualitas sistem dan kondisi organisasi dipengaruhi kualitas layanan sedangkan net benefits dipengaruhi kepuasan pengguna. Juga net benefits dipengaruhi kondisi organisasi. Penelitian Erimalata (2016) menyatakan ada hubungan saling mempengaruhi kualitas informasi dan pengendalian organisasi. Manajemen Sistem, kepuasan pengguna dan organisasi dipengaruhi kualitas perangkat lunak, sistem Informasi, dan Informasi Manajemen Lokal Barang Pemerintah (SIMDA BMD). Penelitian Jaya et al. (2019) Website

pariwisata DISBUDPAR Banyuwangi dinilai berhasil setelah di evaluasi dengan HOT FIT model. Ditunjukkan dengan nilai yang dihasilkan cukup tinggi yaitu 81,57%. Tetapi Indikator pada variabel Human Factor dan Technology perlu diperbaiki.

Rumusan masalah yang di bahas adalah bagaimana pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna dan bagaimana pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap *net benefit*. Serta Struktur Organisasi terhadap *Net benefit*. Poin penelitian ini adalah mengetahui tingkat keberhasilan Aplikasi SATUSEHAT dengan memanfaatkan Kerangka Evaluasi (HOT-FIT Model). Yang didalamnya menganalisa pengaruh layanan terhadap kepuasan pengguna dan pengaruh kepuasan pengguna dan organisasi terhadap net benefit. Hal ini untuk memberikan informasi mengenai tingkat persepsi pengguna SATUSEHAT.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan memakai media kuisisioner pada 100 orang responden yang sudah memakai aplikasi SATUSEHAT. Kuesioner menggunakan variabel penelitian Kualitas Layanan (KL), Kepuasan Pengguna (KP), Struktur Organisasi (SO) dan Net Benefit (NB) yang berasal dari HOT Fit model.



Gambar 1. Spesifikasi Pemodelan HOT-Fit [9]

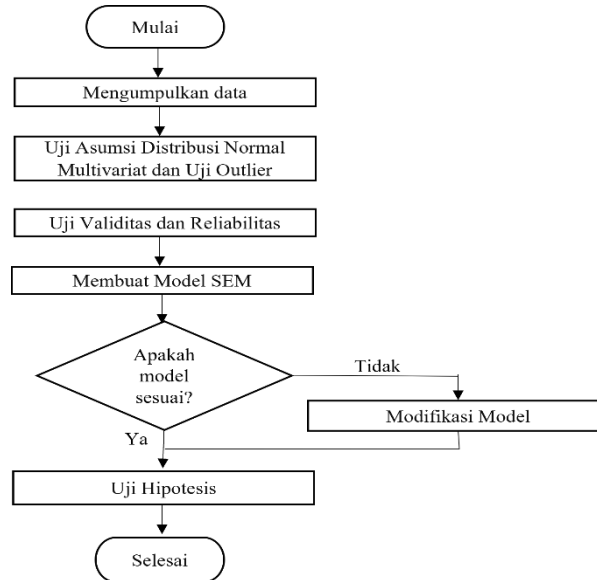
Berdasarkan model HOT-Fit diatas maka hipotesis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- H1 : Kualitas Layanan (KL) SATUSEHA berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP).
- H2 : Kepuasan Pengguna (KP) SATUSEHAT berpengaruh terhadap Net Benefit (NB).
- H3 : Struktur Organisasi (SO) SATUSEHAT berpengaruh terhadap Net Benefit (NB).

Tabel 1. Tingkat Penerimaan Pengguna SATUSEHAT

	KL1	KL2	KL3	KP1	KP2	SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	NB1	NB2	NB3	NB4	NB5
1	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4
...															
98	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
99	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
100	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	4	4

Data diatas didapat dari kuesioner yang sudah diberikan kepada pengguna aplikasi SATUSEHAT. Kemudian data ditabulasikan sesuai dengan hasil kuesioner menggunakan skala Likert. Selanjutnya data mengalami proses sesuai flowchart tahapan pengolahan data pada gambar berikut :



Gambar 2 Flowcart Tahapan Pengolahan Data

Data yang sudah didapatkan diuji seperti tahapan diatas, setelah lolos uji kemudian membuat model SEM. Jika sudah sesuai maka di lanjut dengan Uji hipotesis. Jika tidak sesuai maka melalui modifikasi model, kemudian uji hipotesa. Didapatkan hasil Hipotesa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kuesioner pada tabel 2-6

Tabel 2. Tabel Kualitas Layanan

Kualitas Layanan						
No.	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Adanya panduan penggunaan SATUSEHAT	1	5	17	47	30
2	Layanan yang cepat dan responsif	1	6	16	51	26
3	Sistem dapat diakses dari manapun	0	4	20	52	24
Jumlah		2	15	53	150	80

Hasil penilaian kualitas pelayanan dari pengguna untuk SATUSEHAT yang terbesar setuju sebanyak 150. Artinya aplikasi SATUSEHAT dinilai dapat memberikan layanan yang baik pada pengguna. Pengguna terbantu dengan adanya aplikasi SATUSEHAT ini.

Tabel 3. Tabel Kepuasan Pengguna

Kepuasan Pengguna						
No.	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Fitur-fitur pada SATUSEHAT sudah cocok dengan yang dibutuhkan	1	6	22	44	27
2	Saya merasakan manfaat dari aplikasi	0	6	25	42	27
3	Saya puas dengan fungsi yang ada dalam aplikasi	0	7	27	34	32
Jumlah		1	19	74	120	86

Hasil penilaian kepuasan pengguna untuk SATUSEHAT yang terbesar setuju sebesar 120. Artinya SATUSEHAT dapat memberikan kepuasan bagi pengguna melalui kinerja layanan yang dapat dipenuhi.

Tabel 4. Tabel Struktur Organisasi

Struktur Organisasi						
No.	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Apakah diterapkannya aplikasi SATUSEHAT merupakan strategi untuk peningkatan pelayanan	1	4	32	40	23
2	Apakah pihak Kemenkes selalu memperbaharui informasi yang dibutuhkan	0	2	31	43	20
3	Implementasi telah direncanakan dengan baik oleh pihak manajemen	1	2	37	40	20
4	Pihak Kemenkes mendukung implementasi SATUSEHAT	0	6	25	48	21
5	Organisasi menyediakan dukungan fasilitas infrastruktur untuk mendukung implementasi sistem	0	5	31	36	28
Jumlah		2	19	156	207	112

Hasil penilaian pada struktur organisasi pada SATUSEHAT yang terbesar setuju sebesar 207. Artinya struktur organisasi dapat mendukung layanan bagi pengguna aplikasi SATUSEHAT berbasis android dengan baik.

Tabel 5. Tabel *Net Benefit*

<i>Net Benefit</i>						
No.	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Membantu mencari informasi	0	7	23	39	31
2	Efisiensi waktu	1	6	20	39	34
3	Membantu dalam pengambilan keputusan	1	3	17	45	34
4	Membantu pencapaian tujuan dengan efektif	0	4	18	47	31
5	Meningkatkan komunikasi antar seluruh bagian dalam organisasi	1	8	16	44	31
Jumlah		3	28	94	214	161

Hasil penilaian pada *net benefit* yang didapatkan pengguna pada penggunaan SATUSEHAT yang terbesar setuju sebesar 214. Artinya pengguna telah dapat merasakan manfaat dari kinerja aplikasi SATUSEHAT berbasis android dengan baik.

Uji Normalitas

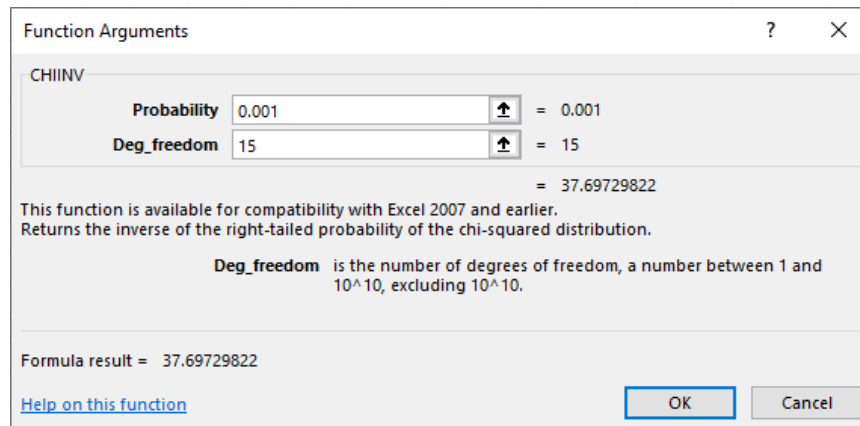
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NB5	2.000	5.000	-.254	-1.038	-.753	-1.537
NB4	2.000	5.000	-.379	-1.546	-.712	-1.454
NB3	1.000	5.000	-.570	-2.327	-.305	-.622
NB2	1.000	5.000	-.528	-2.155	-.280	-.571
NB1	1.000	5.000	-.605	-2.469	.143	.291
SO5	1.000	5.000	-.482	-1.970	-.212	-.432

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
SO4	1.000	5.000	-.493	-2.011	-.028	-.057
SO3	1.000	5.000	-.405	-1.653	-.184	-.376
SO2	1.000	5.000	-.410	-1.672	.151	.307
SO1	2.000	5.000	-.121	-.493	-.685	-1.399
KP2	1.000	5.000	-.481	-1.962	-.227	-.463
KP1	1.000	5.000	-.406	-1.656	-.319	-.651
KL3	2.000	5.000	-.453	-1.850	-.504	-1.029
KL2	1.000	5.000	-.477	-1.949	-.433	-.884
KL1	2.000	5.000	-.318	-1.300	-.561	-1.145
Multivariate					-2.504	-.554

Semua data memiliki nilai *critical ratio* di antara -2,58 sampai +2,58, berdasarkan multivariat menunjukkan nilai sebesar -0,554. Dengan demikian membuktikan bahwa asumsi normalitas dipenuhi [10].

Uji Outlier



Gambar 3. Uji Outlier

Tabel 7. Hasil Uji Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
83	27.091	.028	.942
60	24.765	.053	.972
50	23.217	.080	.988
67	22.899	.086	.977
3	22.870	.087	.942
45	22.738	.090	.895
41	22.101	.105	.912
1	21.614	.118	.917
55	21.494	.122	.873
24	21.469	.122	.796
69	21.460	.123	.696
38	21.291	.128	.637
23	20.961	.138	.636
10	20.927	.139	.534
35	20.855	.142	.447
36	20.547	.152	.453

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
58	20.237	.163	.466
76	20.107	.168	.413
37	20.039	.170	.340
49	19.801	.180	.337
5	19.690	.184	.289
62	19.680	.185	.213
21	19.121	.208	.333
2	19.047	.212	.278
8	18.663	.229	.349
27	18.376	.243	.387
44	18.226	.251	.367
82	18.195	.253	.298
30	17.592	.285	.491
74	17.125	.311	.634
7	16.902	.325	.660
31	16.733	.335	.661
57	16.719	.336	.587
16	16.656	.340	.536
51	16.635	.341	.463
75	16.538	.347	.431
46	16.511	.349	.364
42	16.428	.354	.329
87	16.211	.368	.361
92	15.820	.394	.490
100	15.752	.399	.446
33	15.524	.414	.492
11	15.290	.431	.544
89	15.275	.432	.472
70	15.270	.432	.396
22	15.068	.447	.431
29	15.021	.450	.379
65	14.830	.464	.410
32	14.824	.464	.337
56	14.782	.467	.289
86	14.727	.471	.249
34	14.559	.484	.265
40	14.559	.484	.204
64	14.411	.495	.210
26	14.406	.495	.159
59	14.320	.501	.142
39	14.242	.507	.124
73	14.226	.508	.091
12	14.202	.510	.067
9	14.037	.523	.073
91	13.713	.547	.123
25	13.645	.553	.104
52	13.494	.564	.110
14	13.412	.571	.096

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
6	13.144	.591	.137
79	13.104	.594	.107
78	12.977	.604	.106
13	12.965	.605	.075
95	12.772	.620	.089
94	12.691	.626	.076
53	12.364	.651	.129
18	12.309	.656	.104
71	12.214	.663	.092
54	12.164	.667	.071
66	12.124	.670	.052
47	11.982	.680	.052
99	11.943	.683	.037
20	11.822	.692	.034
93	11.777	.696	.023
68	11.484	.718	.039
98	11.230	.736	.056
28	10.963	.755	.079
48	9.952	.823	.488
97	9.675	.840	.563
80	9.493	.850	.572
63	9.350	.859	.554
85	9.280	.862	.484
77	9.205	.867	.415
81	8.520	.901	.718
17	8.249	.913	.752
90	7.817	.931	.847
19	7.801	.932	.754
43	7.789	.932	.629
61	7.679	.936	.541
15	7.663	.937	.386
4	7.451	.944	.334
96	7.101	.955	.333
84	7.080	.955	.172
88	4.481	.996	.930
72	4.448	.996	.660

Hasil uji *outliers* terlihat pada *Mahalanobis distance*. Nilai *Mahalanobis distance* dengan derajat bebas 15 (banyaknya indikator indikator) adalah 37,697. Data yang jarak *Mahalanobis distancenya* lebih besar dari 37,697 disebut *multivariate outlier*. Tidak ada data *outlier* tidak ada data yang lebih besar dari 27,091 (Ulfa et al., 2017).

Uji Validitas

Tabel 8. Uji Validitas

	Estimate
KP <--- KL	.869
NB <--- KP	.575
NB <--- SO	.462

	Estimate
KL1 <--- KL	.836
KL2 <--- KL	.826
KL3 <--- KL	.842
KP1 <--- KP	.791
KP2 <--- KP	.815
SO1 <--- SO	.884
SO2 <--- SO	.834
SO3 <--- SO	.953
SO4 <--- SO	.889
SO5 <--- SO	.887
NB1 <--- NB	.781
NB2 <--- NB	.844
NB3 <--- NB	.838
NB4 <--- NB	.855
NB5 <--- NB	.889

Dari hasil uji validitas diatas diterangkan 15 indikator nilai *loading factornya* $\geq 0,5$ dinyatakan semua indikator valid dan bisa meneruskan Analisa berikutnya. [12].

Uji Reliabilitas

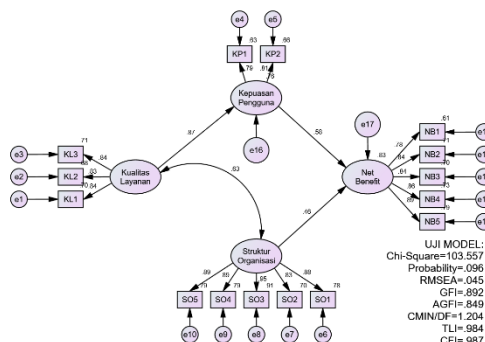
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Construct Reliability	Keterangan
1.	Kualitas Layanan	0,873	Reliabel
2.	Kepuasan Pengguna	0,786	Reliabel
3.	Struktur Organisasi	0,950	Reliabel
4.	Net Benefit	0,924	Reliabel

Hasil uji Construct Reliability $\geq 0,70$ semua data diatas sudah reliabel. [13]..

MEMBUAT MODEL SEM

Dalam menentukan nilai model, variabel pengujian model awal dikelompokkan menjadi variabel eksogen dan variabel endogen.



Gambar 4. Model SEM

Hasil uji konstruk model awal nilai kritisnya dan kriteria model mempunyai keharmonisan data.

Tabel 10. Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Indices

Goodness of fit	Cut off value	Hasil Model	Keterangan
-----------------	---------------	-------------	------------

<i>Indices</i>			
<i>Chi Square</i>	Probability $\geq 0,05$	103,557 (p) 0,096	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,204	<i>Good Fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,045	<i>Good Fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,892	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,849	<i>Marginal Fit</i>
TLI	$\geq 0,95$	0,984	<i>Good Fit</i>
CFI	$\geq 0,95$	0,987	<i>Good Fit</i>

Berdasarkan Tabel 10, model tersebut nilai *Chi Square*, *Probability*, RMSEA, TLI dan CFI menunjukkan *good fit* (baik). Kriteria lainnya dari nilai GFI dan AGFI menunjukkan hasil *marginal fit*. Dengan mengacu prinsip *parsimony*, jika ada satu saja atau dua kriteria *goodness of fit* model maka memenuhi kesesuaian fit, model dinyatakan fit [14].

Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji hipotesis jika probabilitas $< 0,05$ pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen disebut signifikan. Jika probabilitas $> 0,05$ pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan [15].

Tabel 11. Nilai Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis

Variabel			Koefisien	CR	P-value	Tingkat signifikansi	Hasil Pengujian
KL	→	KP	0,869	7,364	0,000	0,05	Signifikan
KP	→	NB	0,575	5,639	0,000	0,05	Signifikan
SO	→	NB	0,462	5,349	0,000	0,05	Signifikan

Output hipotesis pertama menerangkan kepuasan pengguna dipengaruhi signifikan positif oleh kualitas layanan. Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil dari probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,000. Hasil ini menerima hipotesis pertama, pengguna puas dengan layanan yang responsif dan cepat. Pengguna puas oleh layanan yang baik dari manajemen SATUSEHAT. Menunjukkan bahwa pengguna menerima hipotesis ini.

Output hipotesis kedua menerangkan net benefit dipengaruhi signifikan positif oleh kepuasan pengguna. Dari Tabel 11 dilihat nilai probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,000. Hasil ini menerima hipotesis kedua pengguna merasa puas dengan kegunaan SATUSEHAT. Menunjukkan bahwa pengguna menerima hipotesis ini.

Output hipotesis ketiga menerangkan *net benefit* dipengaruhi signifikan positif oleh struktur organisasi. Dari Tabel 11 dilihat nilai probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,000. Hasil ini menerima hipotesis ketiga dengan manajemen organisasi yang baik maka mampu membantu memudahkan kegunaan aplikasi SATUSEHAT dengan baik. Menunjukkan bahwa pengguna menerima hipotesis ini.

Ringkasan hasil penelitian hipotesis disajikan dalam Tabel 11

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Keterangan	Hipotesis	Hasil Pengujian
1.	Kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna	Hipotesis 1	Terbukti/diterima
2	Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap net benefit	Hipotesis 2	Terbukti/diterima
3	Struktur organisasi berpengaruh terhadap net benefit	Hipotesis 3	Terbukti/diterima

Dari hasil penelitian Aplikasi SATUSEHAT yang merupakan aplikasi baru dengan segudang manfaat ini memberikan informasi bahwa aplikasi SATUSEHAT ini dinilai berhasil diterima oleh penggunanya. Karena aplikasi SATUSEHAT ini memberikan informasi dan membantu pengguna sesuai dengan yang diinginkan melalui fitur-fitur yang tersedia.

4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan aplikasi SATUSEHAT ini dinilai aplikasi SATUSEHAT ini berhasil diterima pengguna aplikasi SATUSEHAT. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian Kualitas Layanan (KL) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (KP) dengan nilai koefisien sebesar 0,869 dan nilai Critical Ratio (C.R) 7,364. Artinya semakin bagus layanan, semakin cepat dan responsif maka semakin tinggi juga kepuasan pengguna. Kepuasan Pengguna (KP) berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit (NB) dengan nilai koefisien sebesar 0,575 dan nilai C.R 5,639. Artinya bertambah baik manfaat aplikasi bertambah baik pula kepuasan yang dirasakan pengguna. Struktur Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit (NB) dengan nilai koefisien sebesar 0,462 dan nilai C.R 5,349. Artinya tingginya manfaat Aplikasi karena ditunjang dengan pengelolaan manajemen organisasi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SATUSEHAT berhasil dan fitur-fitur aplikasi SATUSEHAT sesuai dengan kebutuhan pengguna

REFERENSI

- [1] V. A. Febriati dan I. Hayati, "Mengenal Aplikasi Satu Sehat dan Perbedaannya dengan PeduliLindungi," *Online*, 2023. <https://gaya.tempo.co/read/1697831/mengenal-aplikasi-satu-sehat-dan-perbedaannya-dengan-pedulilindungi> (diakses Sep 28, 2023).
- [2] F. Poluan, A. Lumenta, dan A. Sinsuw, "Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi Hot Fit Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi," *J. Tek. Inform.*, vol. 4, no. 2, hal. 1–6, 2015, doi: 10.35793/jti.4.2.2014.6985.
- [3] R. Kodarisman dan E. Nugroho, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor," *Jnteti Issn:2301-4156*, vol. 2, no. 2, hal. 24–32, 2013.
- [4] D. Krisbiantoro, M. Suyanto, dan E. Taufiqulthfi, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Hot Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)," *Konf. Nas. Sist. Inform.*, hal. 9–10, 2015.
- [5] T. Lestariningsih, B. Artono, dan Y. Afandi, "Evaluasi Implementasi E-learning dengan Metode Hot Fit Model," *Innov. Res. Informatics*, vol. 2, no. 1, hal. 22–27, 2020, doi: 10.37058/innovatics.v2i1.1342.
- [6] S. Harnowo, B. Santoso, dan E. Suryani, "Determinants of Agency Level Financial Application Systems (SAKTI): Human-Organization-Technology (HOT) Fit Framework," *J. Akunt.*, vol. 31, no. 3, hal. 769–781, 2021.
- [7] S. Erimalata, "Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal," *J. Akunt. dan Investasi*, vol. 17, no. 2, hal. 141–157, 2016, doi: 10.18196/jai.2016.0051.141-157.
- [8] E. K. Jaya, A. D. Herlambang, dan S. H. Wijoyo, "Evaluasi Kualitas Layanan Website Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dengan Metode e-Govqual, Human Organization Technology (HOT) Fit dan Kano Model," *Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Kompute*, vol. 3, no. 4, hal. 3608–3616, 2019.
- [9] D. Lusiana dan A. Nilogiri, "Model HOT-Fit Pada Analisa Faktor- Faktor Penggunaan E-Commerce Berbasis Android," *INFORMAL Informatics J.*, vol. 8, no. 1, hal. 44–50, 2023, doi: 10.19184/isj.v8i1.35096.
- [10] S. A. Pratama dan R. I. Permatasari, "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia," *J. Ilm. M-Progress*, vol. 11, no. 1, hal. 38–47, 2021, doi: 10.35968/m-pu.v11i1.600.
- [11] R. Ulfa, R. A. Sularso, dan Y. Sayekti, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Persepsi Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Bondowoso," *Bisma J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, hal. 176–186, 2017.
- [12] A. Susanty, N. U. Handayani, dan P. A. Jati, "European Journal of Hospitality and Tourism Research," *J. Rekamaya Vol.*, vol. 5, no. 1, hal. 1–13, 2012, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.trunojoyo.ac.id/rekamaya>.
- [13] F. Tentama dan Subardjo, "Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk pada Organizational Citizenship Behavior," *Humanitas (Monterey. N. L.)*, vol. 15, no. 1, hal. 62–71, 2018, doi: 10.26555/humanitas.v15i1.5282.

- [14] J. H. V. Purba, "Informasi Ringkas Tentang Goodness Of Fit Pada Analisis SEM," Bogor, 2021.
- [15] H. V. P. Sari dan A. L. Andjarwati, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Biskuit Oreo Di Carrefour Surabaya)," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 6, no. 1, hal. 1–9, 2018.